



Projek Wikimelayu

Buklet Wiki Melayu

WikiMelayu merupakan kegiatan dokumentasi audio visual kebudayaan Melayu di Wikimedia Commons dengan lisensi Creative Commons.

Judul:

Buklet Wiki Melayu

Penulis dan Editor:

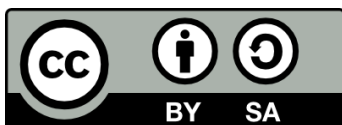
Tri Astari
Ghina Farahtika

Penata Letak:

Ghina Farahtika

Ucapan Terima Kasih:

Hj. Tengku Mira Rozanna Sinar, MA.
Tengku Rizqan S.Pd., Mus.
Agus Pratama Damanik
Yudha Laksmana Tanjung
Indah Suryani
Taman Bacaan Masyarakat Tengku Luckman Sinar
Sanggar Sinar Budaya Group
The House Of Tengku Dicky
TRizka Maysarah MUA Medan
Degil house
RSP Foto
Ringo records
Sudut Studio



Buklet ini diterbitkan dibawah lisensi CC BY-SA 4.0 Internasional. Anda diperbolehkan untuk berbagi - menyalin dan menyebarkan kembali materi ini dalam bentuk atau format apapun; Adaptasi - mengubah, mengubah, dan membuat turunan dari materi ini untuk kepentingan apapun, termasuk kepentingan komersial, selama Anda mencantumkan nama yang sesuai, mencantumkan tautan terhadap lisensi, dan menyatakan bahwa materi ini, Anda harus menyebarkan kontribusi Anda di bawah lisensi yang sama dengan materi asli. Penjelasan lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/deed.id>.

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	ii
Selayang Pandang Suku Melayu Sumatera Utara	1
Pelaminan Melayu Deli	2
Baju Adat Melayu Deli	4
Manisan Melayu Deli	17
Tarian Melayu	20
Daftar Pustaka	26

Kata Pengantar

Kebudayaan Melayu Sumatera Utara memiliki kekayaan akan tradisi dan peradaban, menghadapi tantangan serius akibat derasnya gelombang globalisasi. Pilar-pilar tradisi yang telah mengakar dalam masyarakat Melayu terancam terkikis oleh arus modernisasi yang melanda seluruh dunia. Keberlanjutan budaya Melayu menjadi suatu keharusan untuk mencegah hilangnya warisan berharga ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dalam memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya kepada masyarakat Melayu, sekaligus merevitalisasi kebudayaan Melayu Sumatera Utara agar tidak hilang ditelan zaman.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah minimnya dokumentasi audio visual kebudayaan Melayu Sumatera Utara yang memiliki lisensi Creative Commons. Hal ini menjadi kendala dalam memanfaatkan materi budaya secara terbuka, menyebabkan kekurangan sumber daya yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Di samping itu, dokumentasi seperti foto pakaian dan tarian Melayu Sumatera Utara yang tersebar di internet seringkali belum jelas lisensinya dan cenderung merupakan dokumentasi pribadi.

Dari masalah tersebut, kami berupaya menghadirkan dokumentasi audio visual kebudayaan Melayu yang memiliki lisensi Creative Commons melalui proyek WikiMelayu. Salah satu hasil dari proyek WikiMelayu adalah buklet Wiki Melayu ini.

Proses dokumentasi audio visual kebudayaan Melayu dilakukan oleh Tim proyek WikiMelayu dengan dukungan dari Wikimedia Foundation. Kami berharap dengan adanya buklet ini dapat menjadi langkah awal dalam mempromosikan dan menjaga kebudayaan Melayu di Sumatera Utara.

Medan, 18 Januari 2024

Tim WikiMelayu

Selayang Pandang Suku Melayu Sumatera Utara

Menurut buku "Jejak Sejarah dan Kebudayaan Melayu di Sumatera Utara," asal usul suku Melayu di wilayah tetap tidak dapat diketahui secara pasti. Walaupun demikian, penelitian para ahli mengindikasikan bahwa suku Melayu di Sumatera Utara adalah hasil dari perpaduan kebudayaan asli Melayu dengan kebudayaan beragam dari kelompok etnis lain yang datang ke daerah tersebut, seperti kebudayaan India, Tionghoa, dan Arab.

Kebudayaan asli suku Melayu telah tumbuh sejak zaman prasejarah, terbukti dengan temuan artefak seperti alat-alat batu, perhiasan, dan gerabah, mencerminkan pengetahuan dan keterampilan dalam pertanian, perikanan, dan pembuatan alat. Pada masa Kerajaan Sriwijaya, kebudayaan Melayu semakin berkembang dengan pengaruh dari India, terutama agama Hindu dan bahasa Sanskerta, yang tercermin dalam artefak seperti candi-candi Hindu dan prasasti dengan huruf Pallawa.

Pengaruh kebudayaan Tionghoa mulai memasuki wilayah ini pada masa Kerajaan Sriwijaya, disebabkan oleh hubungan perdagangan dengan Tiongkok. Artefak seperti keramik Tionghoa dan bangunan bergaya Tionghoa menunjukkan adanya adaptasi dan asimilasi budaya antara suku Melayu dan Tionghoa. Selanjutnya, pada masa Kerajaan Samudera Pasai, Islam masuk ke Sumatera Utara membawa perubahan signifikan dalam kebudayaan Melayu, tercermin dari masjid-masjid, makam-makam, dan karya sastra Islam yang ditemukan di wilayah ini.

Pada puncak kejayaannya, Kesultanan Deli pada abad ke-17 memainkan peran krusial dalam mengembangkan kebudayaan Melayu Sumatera Utara. Seni tari, musik, sastra, dan arsitektur Melayu mencapai tingkat kecemerlangan di bawah pengaruh kesultanan ini. Seni tari seperti Tari Tor-tor dan seni musik seperti Gondang Melayu menjadi ikon budaya yang terkenal di seluruh Indonesia.

Dengan demikian, suku Melayu di Sumatera Utara telah mengalami perkembangan budaya yang kompleks dan kaya sejak zaman prasejarah hingga masa Kesultanan Deli. Suku Melayu menjalani proses asimilasi dan adaptasi dari berbagai pengaruh budaya, menciptakan warisan budaya yang unik dan beragam yang terus berlanjut hingga saat ini.

Pelaminan

Melayu Deli



Baju Adat **Melayu Deli**







Baju Pengantin Melayu Deli

#BAJU PENGANTIN MODERN

Baju pengantin dengan corak daun inai dan aksesoris yang digunakan oleh pengantin pria dan wanita



Tanjak dan bros yang digunakan pengantin pria.



Mahkota atau sanggul lintang dan jurai pengantin wanita



Aksesoris bros, keris yang diselipkan disebelah kiri baju pengantin pria



Kalung dan bros yang digunakan pengantin wanita



Tali pinggang dan songket yang dililitkan pada pengantin pria



Detail kain corak daun inai dan rok songket dengan warna senada









Baju Pengantin Melayu Deli

#BAJU
PENGANTIN
ZAMAN DULU

Baju pengantin dengan corak teluk berantai dan aksesoris yang digunakan oleh pengantin pria dan wanita



Tanjak dan bros yang digunakan pengantin pria.



Mahkota dan hiasan kepala pengantin wanita



Kalung yang digunakan pengantin pria



Kalung, bros, dan selendang yang digunakan pengantin wanita



Tali pinggang, kris yang diselipkan di sebelah kiri dan songket yang dililitkan pada pengantin pria



Ikat pinggang dan aksesoris tangan yang digunakan pengantin wanita









Baju Sehari-Hari Melayu Deli

#BAJU SEHARI-HARI

Baju sehari-hari yang digunakan oleh pria dan wanita Melayu



Peci yang digunakan sehari-hari



Tusuk sanggul terjuntaai yang digunakan wanita



Baju teluk belanga yang digunakan pria



Bros yang digunakan wanita



Kain songket yang dililitkan dipinggang



Baju kurung dan rok songket dengan warna senada



Manisan

Melayu Deli



Aneka Ragam Manisan **Melayu Deli**

Manisan Paria



Manisan Kedondong



Manisan Buah Renda



Manisan Kundur



Manisan Asam Glugur



Manisan Pepaya



Manisan Pala



Manisan Sawi



Manisan Wortel



Tarian Melayu

Tari Serampang XII

T A R I A N
Melayu

Sebelumnya tarian ini bernama Pulau Sari. Tempo Serampang XII adalah **quick step** atau **3/8**. Tari Serampang XII disusun, diatur dan disesuaikan dengan adat istiadat di daerah pesisir Sumatera Timur oleh penciptanya. Wujud tari serampang XII mengisahkan “**cinta suci**” pemuda-pemudi sejak pandangan pertama yang diakhiri dengan akad nikah dan peresmian perkawinan dengan persetujuan Ibu Bapak dan semua kaum keluarga. Dalam tari ini ditunjukkan cara-cara dua sejoli memendam cinta dan menyatakannya kepada pujaan hatinya.

Sumber: Teknik Pembelajaran Dasar Tari Melayu Tradisional oleh Tengku Mira Sinar



Tari Sapu Tangan

T A R I A N
Melayu

Tarian ini sering juga disebut tari cek minah sayang, karena lazimnya diiringin dengan lagu **Cek Minah Sayang**. Tarian ini dibagi menjadi **3 ragam** yang masing- masing terdiri dari 8x8 ketuk, sehingga tari ini berjumlah **24x8 ketuk setiap ragam** dibagi menjadi **dua bagian (A dan B)** yang mana didalamnya ada **pengulangan antar bagian** walaupun ada **gerak dan garis edar yang berbeda**. Tarian ini menggambarkan kebiasaan dan resam masyarakat pedesaan yang penuh rasa **kekeluargaan** dan **jiwa gotong royong**.

Sumber: Teknik Pembelajaran Dasar Tari Melayu Tradisional oleh Tengku Mira Sinar



Tari Lenggok Mak Inang

T A R I A N
Melayu

Tarian ini merupakan tarian asli penduduk Melayu yang telah mengalami aneka perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Namun demikian, norma-norma mendasar pelaksanaannya diharapkan agar tidak menyimpang dari adat kebiasaan serta maksud dan pesan yang ingin disampaikan oleh penata tari ini. Tempo yang digunakan untuk tarian ini adalah **tempo sedang**, yaitu $2/4$, sama dengan tempo rumba dan mambo, dan kalangan seniman Melayu selalu disebut tempo Mak Inang.

Sumber: Teknik Pembelajaran Dasar Tari Melayu Tradisional oleh Tengku Mira Sinar



Tari Lenggang Patah Sembilan

T A R I A N
Melayu

Tarian ini dinamakan sesuai dengan pepatah melayu lama “**lenggang patah sembilan, semut dipijak tidak mati, antan terlenda patah tiga**”. Makna yang tersirat adalah mengungkapkan corak tarian ini yang **sangat lembut** namun pasti. Semut di pijak tidak mati mengumpakan penari yang lemah gemulai ketika berjalan dan melenggang sehingga apabila semut terpijak pun tidak akan mati. Hal ini memiliki maksud bahwa seseorang harus memiliki **budi pekerti yang halus dan luhur**, tetapi memiliki ketegasan dalam berpikir dan bertindak.

Sumber: Teknik Pembelajaran Dasar Tari Melayu Tradisional oleh Tengku Mira Sinar



Tari Lagu Dua

T A R I A N
Melayu

Tarian ini sering disebut juga tari **Tanjung Katung** yang memiliki **tempo 2/4** atau **quick step 3/8** yang sering disebut sebagai tempo menari atau joget oleh seniman Melayu. Pola langkah kaki yang dipakai adalah selangkah kaki kanan maju, setengah langkah/hitungan hop kaki kiri menyusul kaki kanan, dan kaki kanan melangkah lagi pada hitungan berikutnya, lalu bergantian antara kaki kanan dan kiri. Dalam istilah asing langkah ini disebut **slow-quick-quick** atau **double step**, dan dalam istilah tari melayu disebut langkah dua.

Sumber: Teknik Pembelajaran Dasar Tari Melayu Tradisional oleh Tengku Mira Sinar



Daftar Pustaka

Azhari, Ichwan & Syafri Syaiful. 2009. Jejak dan Kebudayaan Melayu di Sumatera Utara. Medan: Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Propinsi Sumatera Utara.

T. Mirah Sinar. 2011. Teknik Pembelajaran Dasar Tari Melayu: Tari Melayu Tradisional. Medan: Yayasan Kesultanan Serdang.

Terima Kasih





Projek Wikimelayu

